

KONSEP REVITALISASI CITRA TEPIAN AIR DI RUANG TERBUKA KORIDOR SULTAN MUHAMMAD PONTIANAK

Estar Putra Akbar¹, Yudi Purnomo², Mira Sophia Lubis³,

¹D4 Arsitektur Bangunan Gedung, Politeknik Negeri Pontianak, Jl Ahmad Yani Pontianak

²S1 Teknik Arsitektur, Universitas Tanjungpura Pontianak, Jl Ahmad Yani Pontianak

³S1 Perencanaan Wilayah Kota, Universitas Tanjungpura, Jl. Ahmad Yani Pontianak
archi7estiar@gmail.com¹

ABSTRAK

Revitalisasi merupakan salah satu upaya yang dikembangkan untuk menanggulangi kawasan yang mengalami degradasi.

Kawasan yang sangat rentan mengalami degradasi/penurunan kualitas lingkungannya yaitu kawasan yang berada di tepian sungai. Upaya Pemerintah Kota Pontianak untuk menata kawasan tepian Sungai Kapuas sebagai ruang terbuka, untuk memunculkan citra Kota Pontianak sebagai kota tepian air, dan meningkatkan kembali vitalitas kawasan di pusat kota dengan tata guna lahan pusat perdagangan dan jasa. Berlokasi di Koridor Sultan Muhammad. Menarik perhatian penulis untuk memberikan masukan/ide berupa konsep ruang terbuka yang dapat menampilkan image kota tepian air. Metodologi yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan teknik observasi dan studi dokumentasi; analisis data berdasarkan potensi dan kendala yang ada pada kawasan. Hasil analisis adalah konsep perancangan untuk meningkatkan citra kawasan tepian air. Hasil konsep berdasarkan analisis terdiri dari : 1).Konsep Kegiatan, 2). Konsep Bentuk, 3). Konsep Bangunan, 4).Konsep Sirkulasi , 5).Konsep Perkerasan, 6).Konsep Penanda Kawasan,7). Konsep Utilitas Kawasan 8).Konsep Parkir, 9).Konsep Zoning dan 10).Tema Kawasan.

Kata kunci: Revitalisasi, Ruang Terbuka, Citra Tepian Air, Koridor

PENDAHULUAN

Ruang bagian kota cenderung terus berkembang, sehingga untuk menciptakan ruang kota secara berkelanjutan perlu memperhatikan masalah terjadinya penurunan kualitas (degradasi) ruang kota. Kawasan perkotaan yang mengalami degradasi cenderung akan ditinggalkan oleh masyarakat kota sebagai pusat tujuan kegiatan mereka. Kondisi inilah yang sering terjadi pada perkembangan kawasan di pusat kota. Hal ini akan sangat disayangkan apabila potensi kegiatan yang ada sebelumnya tidak terus dijaga dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Pada beberapa negara, untuk meningkatkan kembali kondisi kawasan ruang perkotaan yang sudah mengalami degradasi, dilakukan suatu upaya memvitalkan kembali (revitalisasi) kegiatan pada kawasan tersebut misalnya dengan menggali potensi dan keunikan yang ada pada ruang perkotaan tersebut sebagai pusat tujuan wisata. Contoh sukses pengembangan kawasan ruang perkotaan yang mengalami degradasi seperti yang telah berhasil dikembangkan pada kawasan *Baltimore Inner Harbor*, New York, US, yang dulunya merupakan kawasan bekas pelabuhan namun saat ini disulap menjadi kawasan yang sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan (Breen, 1984). Contoh lainnya yaitu pengembangan kawasan yang terdapat di kawasan *Darling Harbor* Sydney, Australia; kawasan ini merupakan kawasan bekas stasiun kereta api yang menghadap laut dan bersebelahan dengan pusat kota yang dimanfaatkan menjadi tempat rekreasi air,

pertemuan, taman, hiburan, perhotelan dan permukiman (Majalah Sketsa, 1993). Pengembangan dan revitalisasi kawasan yang mengalami degradasi ini pada umumnya dengan cara menyediakan ruang-ruang terbuka publik, yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan masyarakat di ruang luar.

Salah satu bagian ruang kawasan pusat Kota Pontianak yang mengalami degradasi yaitu yang berada di Kawasan Koridor Sultan Muhammad, yang fungsi utamanya adalah perdagangan dan jasa. Lokasi kawasan ini memiliki berbagai potensi yang sangat menguntungkan apabila dijadikan sebagai kegiatan wisata ruang terbuka di tepian air, karena lokasinya berada tepat di tepian Sungai Kapuas. Dan rencana pengembangannya juga telah disebutkan dalam RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota) Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Kota tahun 2004-2012 (Pemkot Pontianak) yaitu dikembangkan lebih lanjut menjadi kawasan perdagangan jasa tepian air yang memiliki ruang-ruang terbuka publik (taman).



Gambar 1. Koridor Sultan Muhammad Pontianak
(Sumber : Penulis,2008)

Berdasarkan upaya pengembangan ruang terbuka dan jalur pejalan kaki dengan mewujudkan konektivitas objek-objek perdagangan, jasa dan rekreasi di pusat kota dan tepian sungai (RTRW Pontianak 2013-2033), untuk mewujudkan kondisi ini perlu dilakukan suatu bentuk perwujudan yang nyata dengan menggali keunikan yang dimiliki Kota Pontianak. Lokasi Koridor Sultan Muhammad memiliki berbagai keunikan yaitu salah satunya letaknya yang strategis berada tepat di pusat Kota Pontianak, yaitu sekitar percabangan Sungai Kapuas, dan perkembangannya selalu dikaitkan dengan hal yang bersifat kompetitif/bersaing dengan pusat-pusat perdagangan dan jasa sebagai kegiatan utamanya. Upaya penataan ini telah disebutkan dalam RTRW Kota Pontianak yang menetapkan beberapa titik awal pembuka sebagai kawasan tepian Sungai Kapuas, seperti Makam Batu Layang, Tugu Khatulistiwa, Siantan, Alun-alun, Pulau Beliang, Seng-hie, dan Kaki Jembatan Kapuas Kecil. Keberadaan kawasan Koridor Sultan Muhammad termasuk pada daerah sekitar Pelabuhan Seng Hie. Diharapkan dapat menampilkan suatu citra tepian air tersendiri dari Kota Pontianak, dengan potensi keunikan yang ada pada kawasan tersebut.

Dengan adanya penataan ruang terbuka pada kawasan tepian air Koridor Sultan Muhammad, akan sangat mendukung rencana Pemerintah Kota Pontianak untuk pengembangan kawasan Pontianak *Waterfront City*, selain itu juga dapat menyatukan titik-titik perencanaan *waterfront* yang ada di sekitar pusat kota yaitu khususnya Pelabuhan Seng-Hie, Alun-alun Kapuas, dan juga Kawasan Cagar Budaya Keraton Kadariyah.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka, Kawasan Koridor Sultan Muhammad memerlukan konsep penataan kembali ruang terbuka untuk mendukung pencitraan kawasan perdagangan jasa tepian air di pusat Kota Pontianak yang sesuai dengan peraturan setempat dan visi dari Kota Pontianak itu sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Kevin Lynch, 1979 terdapat lima elemen pokok yang dapat membangun citra sebuah kota, untuk membentuk sebuah kota yang ideal, yaitu *Pathway, Districts, Edge, Landmark, dan Node*. Terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari citra yang ingin ditampilkan yaitu : makna sosial dari area tersebut, fungsi dari kawasan tersebut, sejarahnya, atau bahkan nama.

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia kata koridor berarti jalan yang sebagai pintu untuk masuk dan keluar (Poerwadarminta, 1976). Dalam hal ini

dimaksudkan koridor adalah penghubung dari suatu tempat ketempat lainnya, ataupun dari satu titik ke titik lainnya yang terdapat bidang di kanan-kirinya, lebih tepatnya koridor merupakan bentuk ruang sirkulasi (Ching, 2000).

Waterfront merupakan bagian dari upaya pengembangan wilayah perkotaan yang secara fisik alamnya berada dekat dengan air. Pengertian *waterfront* dalam Bahasa Indonesia secara harfiah adalah daerah tepi laut, bagian kota yang berbatasan dengan air, daerah pelabuhan (Echols dan Shadily, 1986). Sedangkan, *urban waterfront* mempunyai arti suatu lingkungan perkotaan yang berada di tepi atau dekat wilayah perairan, misalnya lokasi di area pelabuhan besar di kota metropolitan (Wrenn, dalam Soesanti, 2006). Dari kedua pengertian tersebut maka definisi *waterfront* adalah suatu daerah atau area yang terletak di dekat/berbatasan dengan kawasan perairan di mana terdapat satu atau beberapa kegiatan dan aktivitas pada area pertemuan tersebut. Definisi lain dari kawasan tepi air (Suprijanto, 2000) :

- Kawasan yang dinamis dan unik dari suatu kota (dengan segala ukuran) di mana daratan dan air (sungai, danau, laut, teluk) bertemu (kawasan tepian air) dan harus dipertahankan keunikannya.
- Kawasan yang dapat meliputi bangunan atau aktivitas yang tidak harus secara langsung berada di atas air, akan tetapi terikat secara visual atau historis atau fisik atau terkait dengan air sebagai bagian dari "scheme" yang lebih luas.

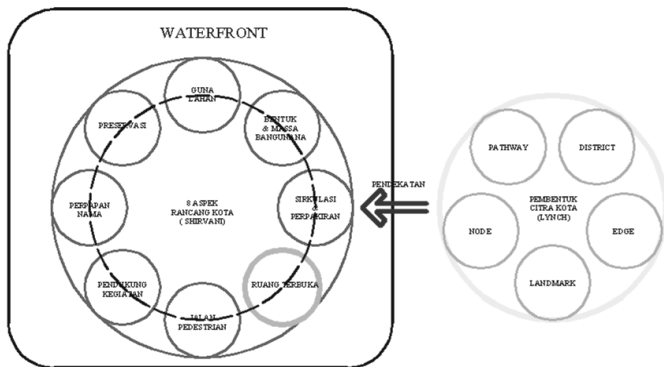
Dalam merencanakan tapak kawasan yang dikembangkan sebagai kawasan rekreasi/wisata terdapat hal-hal perlu untuk dipertimbangkan dalam merencanakan sebuah tapak (Koppelman dan Chiara, 1978) yaitu :

- Untuk menghindari konflik atau keadaan bahaya dalam menyatukan berbagai kegiatan, maksudnya adalah untuk dua kegiatan yang dapat saling bertentangan harus dipisahkan perletakannya sehingga menghindari terjadinya konflik ini terkait dari zoning kawasan (ruang terbuka di kawasan tepian air).
- Untuk menyediakan penyangga fisik dan visual antara fasilitas rekreasi dan tata guna lain yang berdekatan, seperti fasilitas perumahan atau lingkungan, disini fungsinya untuk menghindari kegiatan yang terjadi dalam kawasan mengganggu masyarakat yang ada di sekitar pemukiman yang dekat dengan kawasan. Sehingga masyarakat yang berada di sekitar lokasi tidak akan merasa dirugikan dengan adanya keberadaan kawasan ini (dalam kasus ini ruang terbuka kota di kawasan tepian air).

-Untuk menyediakan tempat parkir yang mencukupi sehingga dapat menampung kendaraan dari masyarakat.

-Untuk menyediakan akses yang memadai pada fasilitas pelayanan dan pemeliharaan.

Berdasarkan tinjauan teori diatas maka hubungan konseptual citra kota, ruang terbuka, dan tepian air. Yang dapat dijelaskan melalui bagan berikut ini :



Gambar 2. Konseptual Kota, Citra Kota, Ruang Terbuka, dan Waterfront
(Sumber : Penulis)

Berdasarkan konseptual tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Pada dasarnya aspek perancangan kota yang sinergi dan berkelanjutan menurut Hamid Shirvani (dalam Djunaidi, 2000) terdiri dari 8 aspek perancangan yaitu : guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi & perpikiran, ruang terbuka, jalan pedestrian, pendukung kegiatan, perpapan-nama, dan preservasi, yang memiliki hubungan yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Dalam penulisan ini menekankan pada aspek perancangan ruang terbuka yang salah satu bentuknya adalah ruang terbuka yang berada di tepian air (*waterfront*). Dan ke 8 aspek perancangan ini merupakan bagian yang harus dipertimbangkan, dalam pertimbangannya diperlukan suatu arahan untuk dapat menghasilkan bentuk citra kota tepian air seperti apa yang diinginkan, yaitu dengan pendekatan aspek citra kota, yang menurut Lynch (dalam Budiharjo, 2005) terdiri dari 5 aspek yang harus diperhatikan yaitu : *Pathway*, *District*, *Edge*, *landmark*, *Node*. Dan ke-5 aspek ini akan dikaitkan dengan kondisi ruang terbuka yang berada di tepian air.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan melakukan eksplorasi pengumpulan data secara bertahap untuk menggali potensi dan kendala yang dihadapi, dan untuk merumuskan konsep yang tepat diterapkan dikawasan ini. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan selama enam bulan ditahun 2008, untuk mendapatkan data-data primer dan studi kepustakaan sebagai data sekunder dan literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsep ruang terbuka di tepian air yang tepat diterapkan dan sesuai dengan peraturan setempat, dan menyusun konsep citra Kawasan perdagangan tepian air yang dapat meningkatkan citra Kota Pontianak sebagai Kawasan tepian air. Lokasi penelitian ini berada disepanjang Koridor Sultan Muhammad Pelabuhan Seng Hie Kota Pontianak.

Analisis data yang didapatkan dikaji secara mendalam dari segi potensi dan permasalahan untuk menentukan konsep yang tepat dalam pengembangannya yang terdiri dari analisis lokasi, analisis tautan lingkungan sekitar, analisis Peraturan setempat, Analisis Keistimewaan fisik alamiah, Analisis keistimewaan buatan, analisis ukuran dan tata wilayah, analisis sirkulasi, analisis utilitas, analisis pancaindra, analisis manusia dan budaya.

HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan kebijakan RTRW Kota Pontianak tahun 2002-2012 tentang penataan ruang terbuka di tepian air (rencana pengembangan waterfront) yang berada di Kawasan Koridor Sultan Muhammad (Kawasan Seng Hie) yang telah di sebutkan pada bagian bab III sebelumnya, maka :

-Pada kawasan Koridor Sultan Muhammad akan di masukkan fungsi kegiatan ruang terbuka yaitu pada area terbukanya akan memiliki sifat kegiatan yang multi fungsi, dimana dapat dilakukan bermacam-macam kegiatan pada satu ruang kegiatannya misalnya selain sebagai taman untuk membuat asri kawasan juga dapat berfungsi sebagai peneduh, untuk aktifitas ruang luar seperti *joging track*, senam. -Kemudian menyediakan akses/jalur di tepian sungai yang dapat digunakan untuk menikmati view-view menarik ke arah Sungai Kapuas sambil berjalan.

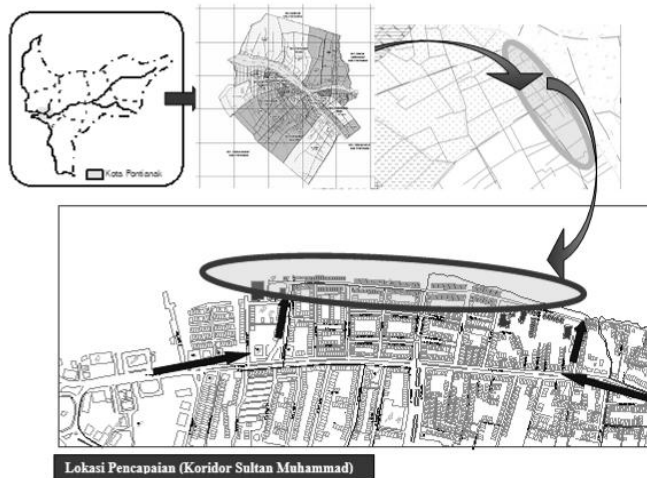
1. Analisis Potensi Kawasan Koridor Sultan Muhammad

1) Analisis Lokasi

Tabel 1. Analisis Lokasi

NO	LOKASI	POTENSI	KENDALA	ANALISIS
1	Pusat Kota Pontianak	* Sebagai Pusat tujuan/pelayanan kegiatan perdagangan jasa masyarakat Kota Pontianak	* Akses menuju lokasi kawasan yang kurang terintegrasi dan tertata baik	* Menyediakan akses kendaraan umum, yang dapat langsung menuju lokasi dan pengaturan kembali saran transportasi * Dapat dijadikan sebagai Balai Kota Pontianak merupakan bagian pembentuk Image Kota yaitu sebagai Distrik
2	Berada Di tepian air	* Sebagai Pusat kegiatan Ruang Terbuka di Tepian Air (wisata)	* Sungai yang menjadi daerah belakang dan tertutupi bangunan	* Membuka daerah tepian sungai, untuk menciptakan citra kawasan tepian air, tepian air ini menjadi sebagai bagian pembentuk Image Kota yaitu adanya Batasan/Edge yang jelas dari suatu wilayah

(Sumber : Analisis Penulis)



Gambar 3. Lokasi Koridor Sultan Muhammad Pontianak

(Sumber : Penulis)

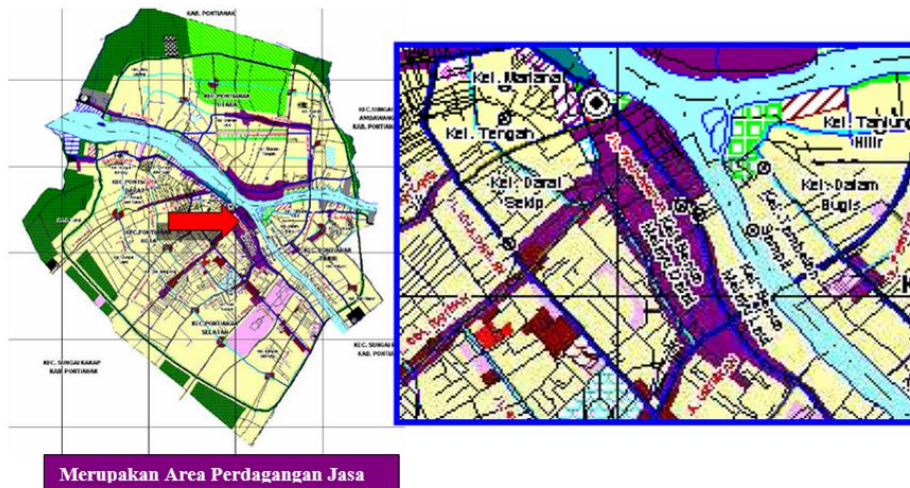
2) Analisis Tautan Lingkungan

Tabel 2. Analisis Tautan Lingkungan

NO	TATA WILAYAH	POTENSI	KENDALA	ANALISIS
1	Perdagangan jasa	*Kawasan Perdagangan jasa di tepian air, dengan fungsi-fungsi kegiatan pendukung di tepian air	* Hanya ramai dikunjungi lapisan masyarakat tertentu (umumnya menengah kebawah) * Belum terintegrasinya kegiatan yang terjadi di kawasan ini	* Perlunya meningkatkan kunjungan semua lapisan masyarakat, dengan memasukan kegiatan pendukung seperti (hotel, café, restoran, pusat jajanan, olah raga ruang terbuka dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti event-even besar : tahun baru, meriam, dll) yang saling mendukung fungsi satu dengan lainnya, kegiatan perdagangan dan jasa menjadi elemen pembentuk image kota yaitu bagian dari kawasan kegiatan perdagangan jasa (distrik).
2	Bagian Perencanaan Waterfront City	*Sebagai Pusat kegiatan wisata air menggunakan sampan ataupun kapal motor ; Sebagai lokasi untuk menikmati view ke arah sungai yang merupakan daerah percabangan Sungai Kapuas Besar (Kapuas Kecil)	* Sungai yang menjadi daerah belakang dan tertutupi bangunan	* Membuka daerah tepian sungai, untuk menciptakan citra kawasan tepian air * Menjadikan kawasan ini sebagai landmark yang menandakan awal dari percabangan Sungai Kapuas Besar. Secara pembentuk citra kota Kawasan waterfront ini menjadi Node simpul kegiatan masyarakat kota Pontianak di tepian air.

3	Fungsi lain (pelabuhan)	<ul style="list-style-type: none"> * Sebagai Fungsi Pelabuhan Penumpang * Meningkatkan kunjungan ke kawasan ini dan sebagai pemberi kesan utama yang menarik bagi orang yang datang, untuk memberikan citra Kota Pontianak 	<ul style="list-style-type: none"> * Fungsi pelabuhan penumpang yang masih bercampur dengan pelabuhan barang 	<ul style="list-style-type: none"> * Pemindahan fungsi pelabuhan barang ke daerah Jeruju, sesuai RTRWK Pontianak, menjadikan Kawasan ini sebagai pusat kegiatan baru yang berada di tepian sungai (<i>Node</i>)
---	-------------------------	--	---	--

(Sumber : Analisis Penulis)



Gambar 4. Guna Lahan Lokasi Sultan Muhammad Sebagai Perdagangan dan Jasa (Sumber:RTRW Kota Pontianak)

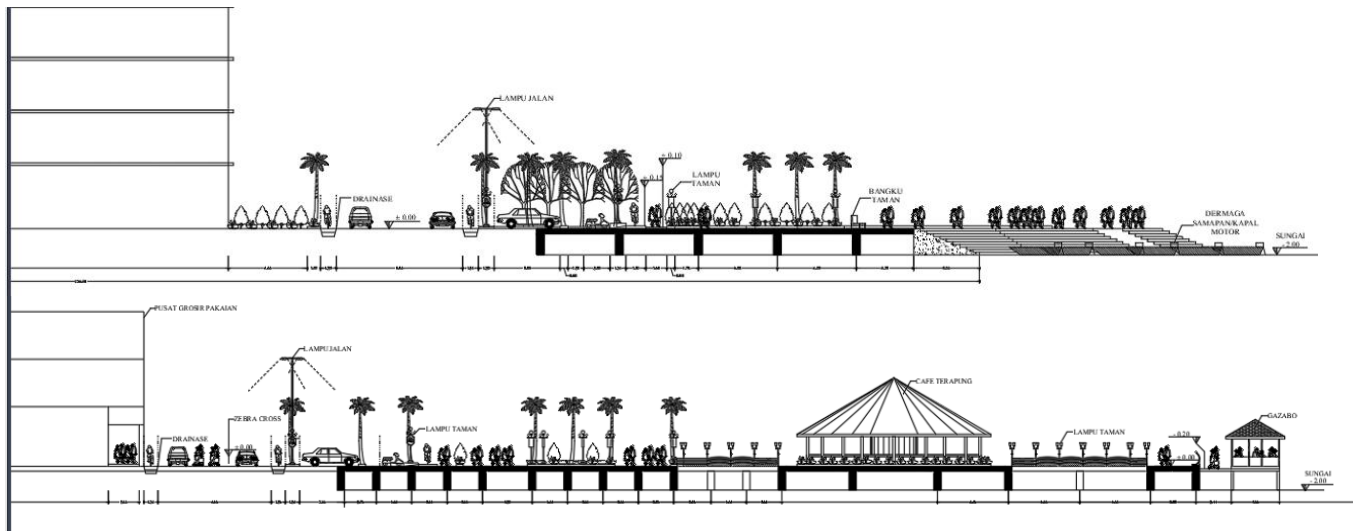
3) Analisis Tata Bangunan

Tabel 3. Analisis Tata Bangunan

NO	TATA BANGUNAN	POTENSI	KENDALA	ANALISIS
1	Guna Bangunan (perdagangan jasa dan perkantoran)	<ul style="list-style-type: none"> * sebagai pusat kegiatan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> * Bangunan yang sudah tua dan menurun kualitasnya dan tidak terawat lagi *melanggar sempadan sungai 	<ul style="list-style-type: none"> * Pemvitalan kembali fungsi bangunan dengan bangunan baru dengan peruntukan tetap sebagai perdagangan jasa dan perkantoran. Bangunan yang ada sebagai bagian pembentuk suasana Kawasan berupa jalur/<i>Path</i> yang khas memunculkan citra Kawasan tepian sungai dengan jalur koridor bangunan ditepian sungai.
2	Massa Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> * Pola massa bangunan yang berupa blok membentuk grid sehingga dapat menciptakan keteraturan 	<ul style="list-style-type: none"> * Bangunan yang terlalu padat sehingga masalah kenyamanan dan keselamatan tidak diperhatikan * Massa bangunan yang menghalangi <i>view</i> ke arah sungai *Pola grid menjadi monoton 	<ul style="list-style-type: none"> * Memberikan jarak/ruang dalam blok bangunan untuk sirkulasi udara * Meniadakan lagi bangunan di atas sungai * menciptakan ruang-ruang terbuka dengan bentuk yang dinamis
3	Tipe Bangunan (ruko)	<ul style="list-style-type: none"> * Menggambarkan suasana kegiatan perdagangan pada masanya (kota lama) 	<ul style="list-style-type: none"> * Bangunan sudah tidak terawat dan fungsinya yang banyak ditinggalkan 	<ul style="list-style-type: none"> * Pemvitalan kembali fungsi bangunan dengan bangunan baru dengan peruntukan tetap sebagai perdagangan jasa dan perkantoran dengan memberikan wajah baru dengan tipe yang tetap sama

				(ruko). Secara tidak langsung menjadi bangunan-bangunan tua ini menjadi <i>landmark</i> kawasan yang menampilkan image kawasan tersebut sebagai kawasan kota tua yang ada di Pontianak.
4	Preservasi	* Memberikan gambaran suasana kota lama di kawasan tersebut	* Bangunan sudah tidak terawat dan fungsinya yang banyak ditinggalkan	* Meningkatkan kualitas bangunan untuk memfitalkan kembali fungsi bangunan.

(Sumber : Analisis Penulis)



Gambar 5. Konsep Tata Masa Bangunan

(Sumber : Penulis)

4) Analisis Parkir

Tabel 4. Analisis Parkir

NO	PARKIR	POTENSI	KENDALA	ANALISIS
1	Kendaraan bermotor (roda 2 dan 4)	* Sebagai kawasan <i>on street</i> parkir dan kantong-kantong parkir	* Tidak adanya pengaturan perletakan parkir yang jelas pada kawasan ini	* Pengaturan perletakan perpakiran pada badan jalan dan parkir pada area kantong-kantong parkir
2	Parkir Sampan dan kapal motor	* Diletakan di sepanjang tepian sungai yang strategis, untuk mendukung wisata air	* Belum adanya demaga-dermaga untuk memfasilitasi hal ini	* Menyediakan dermaga khusus untuk sampan dan juga kapal motor yang dapt dugunakan untuk wisata air.

(Sumber : Analisis Penulis)

Arahan Konsep Revitalisasi Pengembangan Kawasan

2. Konsep Perancangan Kawasan Ruang Terbuka di Koridor Sultan Muhammad

1) Konsep Kegiatan

Berdasarkan Analisis akan kegiatan yang akan dimasukan pada kawasan Koridor Sultan Muhammad ini adalah :

Tabel 5. Konsep Kegiatan

NO	KEGIATAN	ARAHAN KONSEP
1	Pusat perdagangan jasa	Konsep citra kegiatan yang ingin di tampilkan yaitu pusat perdagangan jasa kawasan kota lama dengan bangunan-bangunan rukonya yang khas (Distrik).
2	Pusat Perbelanjaan	Citra kegiatan ini tetap dipertahankan pada bangunan Kapuas Indah lama dengan wajah baru (Node).
3	Pusat Grosir/ retail	Sebagai citra kegiatan yang sudah melekat pada kawasan ini, maka untuk menampung jumlah pedagangan yang lebih besar maka kegiatan ini dipusatkan pada satu bangunan.

4	Pelabuhan Penumpang	Citra Kegiatan pada kawasan ini sebagai pelabuhan penumpang yang sudah melekat tetap di pertahankan, dan dilakukan penataan ulang (<i>node</i>).
5	Vihara	Sebagai simpul kegiatan dengan khas budaya cina
6	Kuning Agung	Sebagai Pusat kegiatan ibadah untuk aliran kepercayaan
7	Pusat Penyeberangan Transportasi air	Kegiatan ini menjadi bagian simpul kegiatan yang menarik dan unik untuk kegiatan wisata tepian air (<i>node</i>).
8	Pasar Terapung	Untuk menampilkan citra kegiatan tepian air pada kawasan ini
9	PKL Makanan	Sebagai kegiatan pendukung pada ruang terbuka, sehingga menciptakan suasana tersendiri pada kawasan ini melalui kegiatan PKL tersebut
10	Taman bermain	Taman yang multi fungsi untuk menampung berbagai kegiatan di ruang luar, seperti jogging track, tempat bermain dan olah raga, bangku taman untuk menikmati view ke arah sungai
11	Plaza	Sebagai penyatu kegiatan-kegiatan yang terjadi di sepanjang koridor
12	Hotel	Sebagai penunjang citra kegiatan wisata pada kawasan dan juga keberadaan pelabuhan
13	Pusat Permainan	Berupa komedi putar, untuk mendapatkan view menarik dari tapak.

(Sumber : Analisis Penulis)

2) Konsep Bentuk Kawasan

Tabel 6. Konsep Bentuk Kawasan

NO	BAGIAN KAWASAN	ARAHAN KONSEP
1	Massa bangunan Jasa perdagangan	Konsep bentukan tetap mempertahankan bentukan dengan pola grid, yaitu untuk mempertahankan citra wajah dari kawasan ini
2	Ruang terbuka	Mengambil konsep bentukan yang dinamis, menyesuaikan keberadaannya yang berada di tepian air dan juga untuk menyeimbangkan bentukan bangunan yang kaku bagian dari jalur (<i>Path</i>) kawasan.

(Sumber : Analisis Penulis)

3) Konsep Bangunan

Tabel 7. Konsep Bangunan

NO	BAGIAN BANGUNAN	ARAHAN KONSEP
1	Bentuk	Bangunan berpola grid, mempertahankan bentukan yang telah ada.
2	Warna	Menggunakan warna dasar eksisting yang merupakan warna yang sudah melekat pada kawasan ini (dominasi kuning)
3	Atap	Mempertahankan atap landai, dengan penyesuaian konsep bangunan tropis, yaitu air harus dapat segera dialirkan dengan menyediakan banyak saluran air

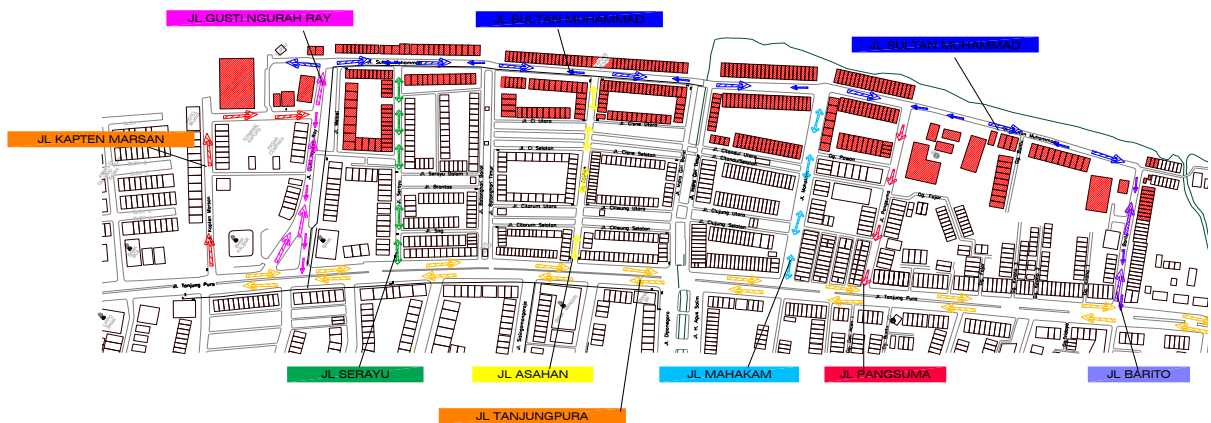
(Sumber : Analisis Penulis)

4) Konsep Sirkulasi

Tabel 8. Konsep Sirkulasi

NO	SIRKULASI	ARAHAN KONSEP
1	Kendaraan	Sirkulasi 2 arah, dengan view ke arah sungai
2	Pejalan	Sirkulasi pejalan dengan peneduh dan dapat sambil menikmati <i>view</i> ke arah sungai, yang dapat memberikan suasana tepian air.
3	Pengguna sepeda	Memberikan akses khusus yang membedakannya dengan kendaraan dan juga disediakan akses yang dapat untuk merasakan <i>view</i> sungai dengan konsep jalur (<i>Path</i>).

(Sumber : Analisis Penulis)



Gambar 6. Konsep Sirkulasi Kawasan
(Sumber : Penulis)

5) Konsep Perkerasan

Tabel 9. Konsep Perkerasan

NO	PERKERASAN	ARAHAN KONSEP
1	Jalur Kendaraan	Menggunakan aspal
2	Jalur pejalan kaki	Menggunakan <i>paving block</i>
3	Jalur Sepeda	Menggunakan perkerasan dari beton
4	Taman	Rumput dan perpaduan paving

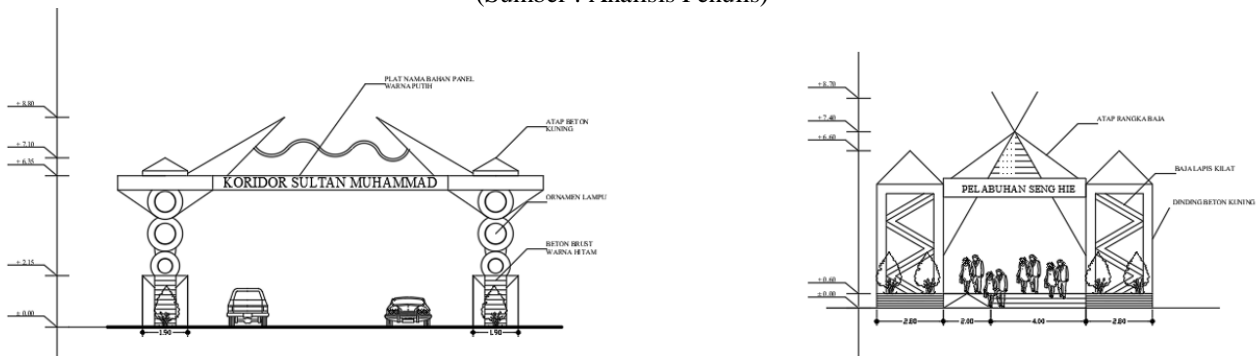
(Sumber : Analisis Penulis)

6) Konsep Penanda Kawasan

Tabel 10. Konsep Penanda Kawasan

NO	PENANDA KAWASAN	ARAHAN KONSEP
1	Gerbang masuk/keluar	Membuat gerbang masuk utama yang menandakan keberadaan kawasan pada Jl Barito dan gerbang masuk sekunder pada Jl Kapten Marsan (<i>Landmark kawasan</i>)
2	Papan Nama toko	Dengan membuat seragamnya papan nama toko dengan tampilan yang lebih modern, dan dibedakan per-blok rukonya
3	Tata informasi kawasan	Pada tempat simpul-simpul kegiatan diberik informasi tentang kawasan dan tentang informasi wisata lainnya yang ada disekitar kawasan (<i>node</i>).
3	Periklanan	Memberikan iklan pada kawasan dengan menggabungkan dengan lampu taman, sehingga juga akan memberikan kontribusi dalam biaya yang di keluarkan untuk penerangan pada malam hari

(Sumber : Analisis Penulis)

Gambar 7. Konsep Gerbang Masuk Kawasan
(Sumber : Penulis)

7) Konsep Utilitas Kawasan

Tabel 11. Konsep Utilitas Kawasan

NO	UTILITAS	ARAHAN KONSEP
1	Air bersih	Untuk memfasilitasi kelancaran air bersih maka digunakan menara air, sehingga pada saat musim kemarau air masih tetap jalan
2	Air Kotor (air hujan)	Saluran air buangan dibuat tertutup, dan masih memungkinkan dibuka, sehingga tetap dapat dibersihkan, untuk menghindari sampah-sampah. Air ini dapat langsung dialirkan ke sungai
3	Air Limbah RT	Dibuang ke riol kawasan untuk di olah, supaya tidak mencemari sungai
4	Limbah kegiatan kawasan	Disediakan jalur khusus untuk pembuangan sisa-sisa kegiatan dari dari Kawasan (PKL makana, cafe) dan limbahnya di lakukan pengolahan sebelum dibuang ke alam, namun tidak boleh di buang ke sungai, untuk menjaga kualitas air
5	Hydrant Kawasan	Untuk mengantisipasi bahaya kebakaran
6	Penerangan	Penerangan jalan dan penerangan lampu taman

(Sumber : Analisis Penulis)

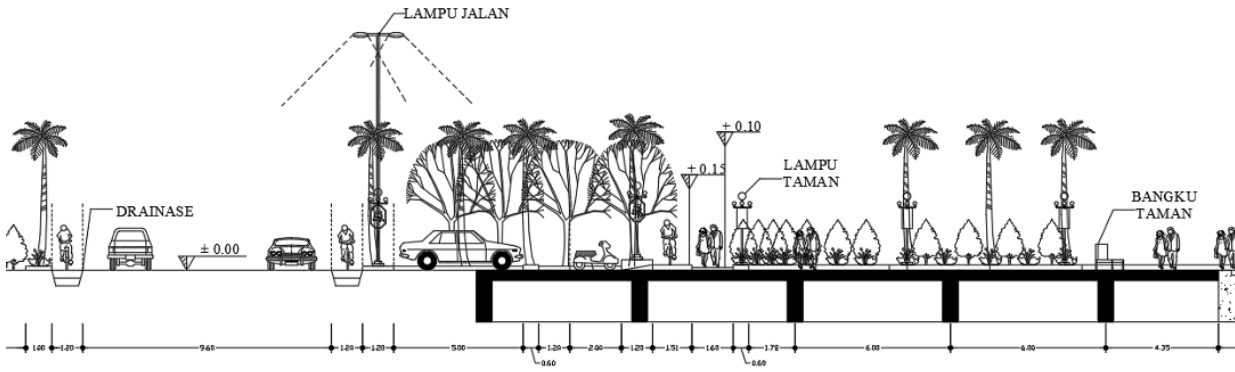
8) Konsep Parkir Kawasan

Tabel 12. Konsep Parkir Kawasan

NO	PARKIR	ARAHAN KONSEP
1	Kendaraan Pengunjung Ruang terbuka	Dengan Konsep kantong-kantong parkir yang diletakan pada sepanjang koridor Sultan Muhammad
2	Kendaraan Pemilik ruko	Yaitu meletakan kantong parkir pada selang antar ruko
3	Kendaraan Pengunjung ke pusat perbelanjaan dan grosir	Yaitu konsep parkir <i>ground floor</i>
4	Sepeda	Diletakan pada simpul-simpul kegiatan ruang terbuka, sehingga memudahkan akses

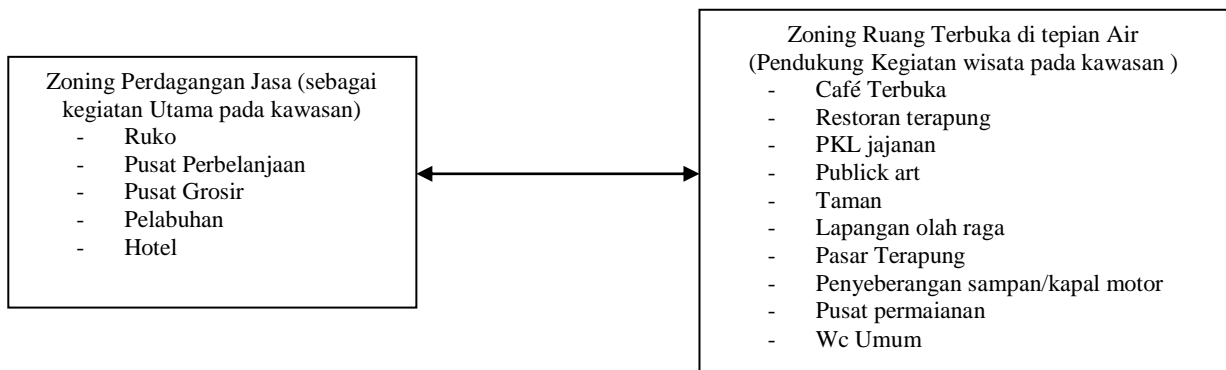
5	Sampan/kapal motor	Parkir kapal motor dengan konsep penggunaan trap-trap sehingga memberikan kemudahan parkir pada saat pasang dan surut
6	Kapal Ekspres	Parkir kapal dengan posisi tegak lurus daratan, sehingga menghemat ruang dermaga dan jumlah kapal yang ditampung dapat lebih banyak

(Sumber : Analisis Penulis)

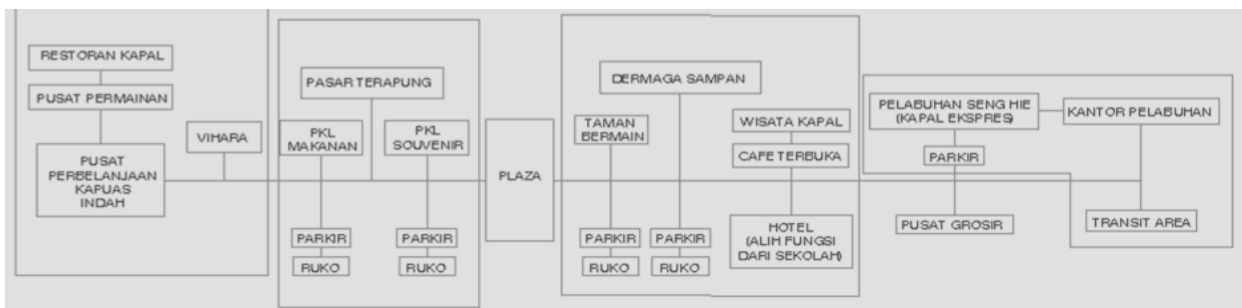


Gambar 8. Konsep Parkir Kendaraan
(Sumber : Penulis)

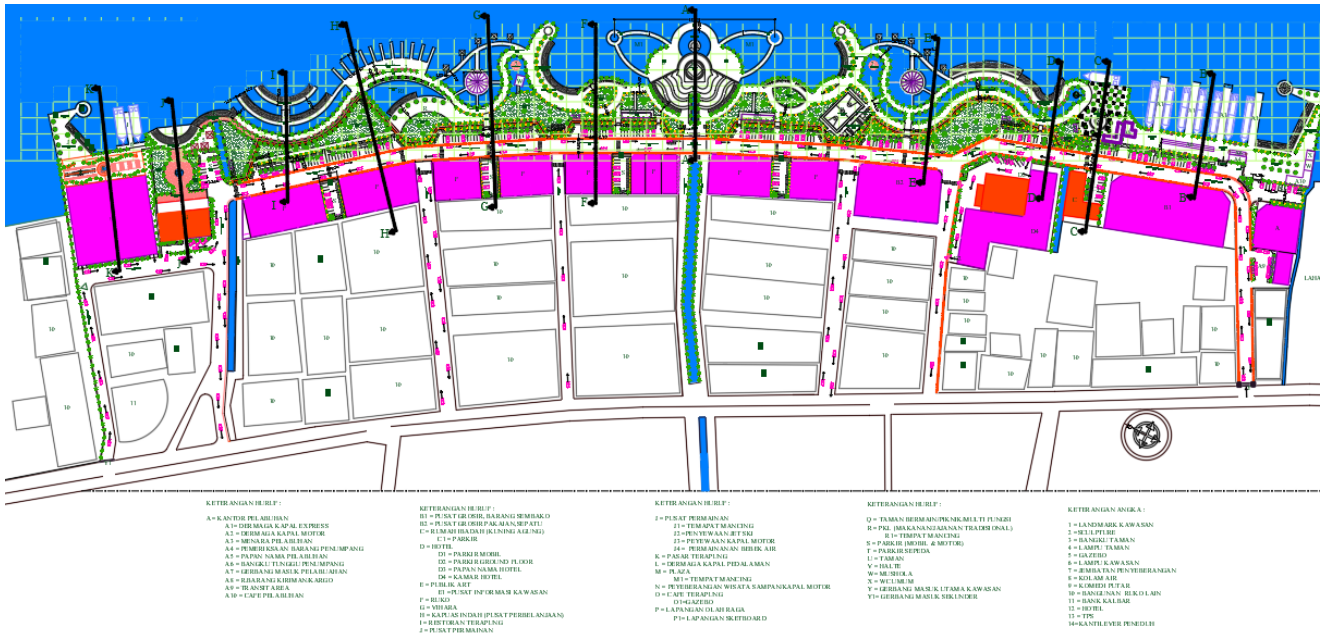
9) Konsep Zoning dan Tema Kawasan
Zoning kawasan berdasarkan kegiatan :



Gambar 9. Pengelompokan Kegiatan
(Sumber : Penulis)



Gambar 10. Organisasi Ruang Kawasan
(Sumber : Penulis)



Gambar 11. Arahan Konsep Pengembangan Kawasan Koridor Sultan Muhammad (Sumber : Penulis)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis potensi dan kendala yang terjadi pada kawasan ini maka konsep revitalisasi kawasan Koridor Sultan Muhammad yang cocok dikembangkan yaitu : ”Wisata Perdagangan Jasa dan Rekreasi di Kota Tua Kawasan Tepian Air” yaitu konsep kawasan wisata belanja kawasan kota lama yang dapat memberikan *image* kawasan pusat perdagangan kota lama di koridor Sultan Muhammad, yang mempertahankan bentukan bangunan ruko yang khas, dan menambahkan unsur-unsur penunjang kegiatan rekreasi yang sifatnya lebih atraktif dengan suasana khas kota tepian air.

DAFTAR PUSTAKA

.....,1993. Pengembangan *Waterfront* Masa Kini. Sketsa
 , RDTRK Pontianak Kota dan Pontianak Barat 2004-2012. Pemerintah Kota Pontianak
 , RTRWK Pontianak 2013-2033. Pemerintah Kota Pontianak.

Breen, A. 1984. *Waterfronts “ Cities Reclaim Their Edge”*, Urban Waterfronts. Washington D.C: *The Waterfrontpress.*
 Budihardjo, Eko. 2005. Kota Berkelanjutan. Bandung : Pen. Alumni
 Chiara dan Koppelman. 1990. *Standar Perancangan Tapak*. Jakarta : Erlangga
 Ching, D.K. 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta : Erlangga
 Echols dan Shadily. 1986. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia
 Lynch. K.1979. *The Image of The City*. London : The M.I.T.Press.
 Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
 Soesanti, S. 2006. *Pola Penataan Massa Ruang Terbuka Pada Perumahan Waterfront: Jurnal dimensi teknik arsitektur ITB*.
 Suprijanto, I. 2003. *Kerentanan Kawasan Tepian Air Terhadap Kenaikan Permukaan Air Laut: Jurnal dimensi teknik arsitektur ITB*,